

## **Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Cash Holding, dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Perindustrian di Bursa Efek Indonesia**

**Wennie Valencia**

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Widya Dharma Pontianak  
email: wennievalencia223@gmail.com

### **Abstract**

*This study aims to analyze the effect of profitability, company size, cash holding, and leverage on company value in 42 companies. The form of research used in this study is causal associative research obtained by sampling using a purposive sampling method with the criteria (1) companies that conducted an IPO before 2019, (2) companies that published financial reports ending on December 31. The secondary data source used is the financial report on the Indonesia Stock Exchange. The statistical analysis approach was carried out using SPSS 26 with descriptive test data analysis methods, classical assumptions, multiple linear regression analysis, F test and t test. The results of the study indicate that profitability and cash holding have a positive effect on company value, company size and leverage have a negative effect on company value.*

**Keywords:** *profitability, company size, cash holding, leverage, and company value*

### **Abstrak**

Kajian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, *cash holding*, dan *leverage* terhadap nilai perusahaan pada 42 perusahaan. Bentuk penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian asosiatif kausal yang didapatkan dengan pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria (1) perusahaan yang melakukan IPO sebelum tahun 2019, (2) perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan yang berakhir per tanggal 31 Desember. Sumber data sekunder yang digunakan adalah laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia. Pendekatan analisis statistik dilakukan menggunakan SPSS 26 dengan metode analisis data uji deskriptif, asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji F dan uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas dan *cash holding* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, ukuran perusahaan dan *leverage* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

**Kata Kunci:** profitabilitas, ukuran perusahaan, *cash holding*, *leverage*, dan nilai perusahaan

### **A. PENDAHULUAN**

Nilai perusahaan mencerminkan suatu pandangan investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang dikaitkan dengan harga saham. Nilai perusahaan yang terus meningkat menunjukkan perusahaan tersebut mampu mengelola perusahaannya dengan baik dari tahun ke tahun yang dapat membuat investor tertarik untuk menanamkan saham ke perusahaan tersebut. Nilai perusahaan dapat meningkat apabila harga saham tinggi yang dapat menciptakan kepercayaan para investor luar dan kepercayaan pasar di masa yang akan datang.

Nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh profitabilitas, ukuran perusahaan, *cash holding*, dan *leverage*. Profitabilitas adalah metode yang digunakan untuk mengukur keuntungan perusahaan atau kemampuan untuk menghasilkan keuntungan. Profitabilitas dapat diukur dengan membandingkan antara total laba bersih dengan total aset dalam laporan keuangan. Besar kecilnya ukuran perusahaan dapat digambarkan dengan total aset dalam suatu perusahaan. Perusahaan yang memiliki ukuran lebih besar dapat diperkirakan dapat menarik utang dalam jumlah yang besar dibandingkan perusahaan yang lebih kecil. *Cash holding* dalam perusahaan menjadi komponen yang penting karena diperlukan untuk memenuhi kebutuhan aktivitas operasional sehari-hari seperti pembelian

persediaan, pembayaran utang, dan pembiayaan operasional lainnya atau dapat juga dibagikan kepada pemegang saham berupa dividen kas. *Leverage* juga salah satu faktor yang dapat memengaruhi nilai perusahaan. Tingkat pinjaman uang yang tinggi dapat menyebabkan adanya *extreme leverage* (utang ekstrim) yang akan membahayakan keuangan sebuah perusahaan. Pemberi utang dalam suatu lembaga seperti lembaga perbankan akan memantau manajer mengoptimalkan nilai perusahaan.

Dalam upaya memahami dinamika tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis adanya pengaruh variabel profitabilitas, ukuran perusahaan, *cash holding*, dan *leverage* terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Sektor Perindustrian di Bursa Efek Indonesia.

## B. KAJIAN PUSTAKA

### 1. Signaling Theory

Menurut Irfani (2020: 36) teori sinyal memandang bahwa keputusan keuangan adalah sinyal yang dikirim oleh manajer kepada investor untuk mengurangi informasi asimetri. Asimetri informasi terjadi ketika pihak internal, seperti manajemen memiliki akses lebih besar terhadap informasi tentang kondisi dan prospek perusahaan dibandingkan pihak eksternal, seperti investor dan pemangku kepentingan lainnya. Maka dari itu, penyampaian sinyal sangat penting untuk menciptakan kepercayaan investor karena digunakan sebagai cara untuk menunjukkan kualitas dan prospek perusahaan, sehingga dapat memberikan keyakinan kepada investor dalam pengambilan keputusan dalam berinvestasi. Tanggapan para investor terhadap sinyal positif dan negatif adalah sangat memengaruhi kondisi pasar. Pada keadaan yang dialami oleh perusahaan baik perusahaan sedang mengalami kenaikan laba atau mengalami penurunan laba maka pihak manajer diharapkan dapat memberikan informasi yang sama mengenai keadaan perusahaan kepada semua pihak, hal ini disebut dengan teori sinyal (*Signalling Theory*).

### 2. Teori Agensi

Konflik keagenan timbul di antara kedua pihak yang memiliki perbedaan kepentingan dan tujuan, yang mana saat menjalankan tugasnya pihak agen (manajemen) memiliki tujuan pribadi yang bertentangan dengan tujuan pihak prinsipal (pemilik saham) dalam memaksimalkan kemakmuran pemegang saham. Menurut Yudiana (2013: 20) Dalam perusahaan besar, *agency problem* sangat potensial terjadi karena proporsi kepemilikan perusahaan oleh manajer relatif kecil. Perbedaan tersebut sangat mungkin terjadi karena pihak agen sebagai pengambil keputusan tidak perlu menanggung risiko ataupun tekanan dari pihak lain akibat adanya kesalahan dalam pengambilan keputusan investasi para pemegang saham karena setiap risiko tersebut sepenuhnya akan ditanggung oleh pihak prinsipal (pemilik saham). Karena hal tersebut, maka pihak agen (manajemen) cenderung membuat keputusan yang tidak optimal.

### 3. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan menjadi sangat penting bagi investor maupun pemegang saham terlebih lagi bagi masyarakat untuk menilai sebuah perusahaan. Nilai perusahaan dapat diukur dengan nilai pasar atau nilai buku perusahaan dari jumlah ekuitasnya. Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan. Nilai perusahaan juga dapat digambarkan sebagai seberapa besar investor tertarik dalam menginvestasi sahamnya di dalam perusahaan. Ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi nilai perusahaan maka semakin tertarik investor untuk menanamkan sahamnya. Dengan demikian, nilai perusahaan juga akan semakin meningkat dan meningkatkan kepercayaan pasar yang tidak hanya dalam jangka pendek tetapi juga dalam jangka panjang di masa yang akan datang.

#### 4. Profitabilitas

Sumardi & Suharyono (2020: 28) menjelaskan profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana tingkat efektivitas daripada manajemen perusahaan yang tercermin dari hasil yang dicapai atas penjualan dan investasi. Profitabilitas merupakan jumlah laba bersih yang dihasilkan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Harahap (1999: 304) menyatakan profitabilitas dapat dihasilkan dari kemampuan kegiatan operasionalnya, modal, kas, jumlah karyawan, dan jumlah cabang. Untuk melangsungkan keberhasilan operasi, perusahaan diharapkan untuk dapat berada dalam keadaan *profitable* atau menguntungkan

#### 5. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan cerminan total dari aset yang dimiliki suatu perusahaan. Menurut Janartha & Suprasto (2016: 2380) ukuran perusahaan merupakan besarnya lingkup atau luas perusahaan dalam menjalankan operasinya yang dapat dilihat dari jumlah aset, jumlah penjualan, jumlah karyawan, kapitalisasi pasar dan sebagainya. Ukuran perusahaan dapat dikategorikan menjadi perusahaan besar, perusahaan menengah, dan perusahaan kecil (Wati & Putra, 2017: 143). Ukuran perusahaan dapat diukur dari total aset perusahaan yang kemudian akan ditransformasikan ke dalam logaritma (Ln).

#### 6. Cash Holding

*Cash holding* merupakan kas atau setara kas yang ditahan oleh perusahaan untuk berbagai tujuan tertentu bagi perusahaan seperti pendanaan kegiatan operasional perusahaan. Menurut Harjito & Martono (2012: 273): Kas merupakan salah satu bagian dari aktiva yang memiliki sifat paling lancar (paling likuid) dan paling mudah untuk berpindah tangan dalam suatu transaksi. Menurut Sumardi & Suharyono (2020: 59) semakin tinggi jumlah kas di dalam perusahaan maka semakin tinggi juga tingkat likuiditasnya. Untuk mencapai *cash holding* yang optimal perusahaan perlu menjaga kas agar tidak kekurangan atau kelebihan kas dan tidak menimbulkan perusahaan yang tidak likuid atau menjadi *opportunity cost*.

#### 7. Leverage

Menurut Harjito & Martono (2012: 315) *leverage* merupakan penggunaan aset dan sumber dana (*sources of funds*) oleh perusahaan di mana dalam penggunaan aset atau dana tersebut perusahaan harus mengeluarkan biaya tetap atau beban tetap. Penggunaan aset yang dikeluarkan adalah untuk meningkatkan keuntungan potensial bagi pemegang saham. Utang merupakan sumber pendanaan yang paling banyak dipergunakan perusahaan untuk semua aktivitas perusahaan (Manurung, 2012: 72). Semakin besarnya tingkat *leverage* perusahaan, maka akan semakin besar jumlah utang yang akan digunakan. Ini disebabkan karena semakin tinggi tingkat utang maka semakin tinggi juga beban bunga yang besar sehingga perusahaan cenderung dapat mengurangi keuntungan yang optimal.

#### 8. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Cash Holding, dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan

Perusahaan yang memiliki keuntungan lebih tinggi menggambarkan potensi pengembalian investasi yang baik dan menarik modal dari luar. Pernyataan ini didukung oleh teori sinyal yang memberikan sinyal positif kepada calon investor mengenai prospek perusahaan. Nilai profitabilitas yang meningkat diartikan bahwa perusahaan mampu mengelola asetnya secara baik dan menghasilkan laba. Maka tingginya tingkat profitabilitas diikuti dengan meningkatnya nilai suatu perusahaan. Penelitian yang dilakukan Pada penelitian Utama et al., (2018) menunjukkan adanya pengaruh yang positif antara

profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Pada penelitian Widiyanti (2020) juga menunjukkan bahwa rasio profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H<sub>1</sub>: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Perusahaan yang berskala besar mempermudah dalam memperoleh akses pasar modal dibandingkan dengan perusahaan berskala kecil. Dana dapat diperoleh dengan mudah apabila adanya peningkatan ukuran perusahaan yang dapat dimanfaatkan pihak manajemen untuk meningkatkan nilai perusahaan. Jika perusahaan memiliki jumlah aset yang besar, maka perusahaan terindikasi memiliki pertumbuhan laba yang tinggi. Sebaliknya, apabila perusahaan memiliki ukuran perusahaan yang kecil. Maka perusahaan dapat terindikasi memiliki pertumbuhan laba yang rendah. Ukuran perusahaan memiliki hubungan dengan teori sinyal karena perusahaan yang memiliki ukuran lebih besar dan mengalami peningkatan dari tahun ke tahun akan mengirimkan sinyal positif ke pasar dengan tujuan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki prospek kerja yang baik. Pada penelitian Pratama et al., (2016) dan Widiyanti (2020) membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H<sub>2</sub>: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Memegang uang tunai atau *cash holding* sangat penting dalam menunjang kegiatan perusahaan. Perusahaan yang memperhatikan kendala keuangan dipandang akan lebih hati-hati dalam menahan kasnya untuk mencegah dan meminimalisir adanya kerugian di masa depan (Kim et al., 2011). Menurut Sutrisno (2017: 45), “Rendahnya *cash holding* dapat menyebabkan perusahaan tidak mampu mencapai tujuan perusahaan dan kehilangan kesempatan investasi.” Ketepatan penentuan *cash holding* pada titik yang optimal akan meningkatkan nilai perusahaan, jika jumlah saldo kas terlalu sedikit atau terlalu banyak akan memiliki konsekuensi bagi perusahaan dan investor. Nilai *cash holding* akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan, semakin tinggi nilai kas yang dipegang maka nilai perusahaan juga akan ikut meningkat. Penelitian Sutrisno (2017) menunjukkan bahwa *cash holding* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

H<sub>3</sub>: *Cash holding* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

*Leverage* yang semakin besar menunjukkan risiko investasi yang semakin besar pula. Perusahaan dengan rasio *leverage* yang rendah memiliki risiko *leverage* yang lebih kecil. Dengan tingginya rasio *leverage* menunjukkan bahwa perusahaan tidak solvabel, artinya total utang lebih besar dibandingkan total asetnya. Perusahaan yang menghasilkan pendapatan lebih besar dibandingkan utang yang dimiliki, maka utang tersebut berpengaruh baik terhadap keuangan perusahaan, sebaliknya jika utang tidak dapat menutupi kewajiban yang dimiliki perusahaan, maka akan berpengaruh buruk bagi perusahaan. Teori sinyal memiliki hubungan dengan *leverage* yang diproyeksikan dengan *debt ratio*. Meningkatnya *leverage* merupakan sinyal positif bagi investor namun dengan dengan asumsi bahwa aliran kas dapat terjaga di masa yang akan datang. Menurut Utama et al., (2018) berpendapat *leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

H<sub>4</sub>: *Leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

### C. METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Perusahaan Sektor Perindustrian di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 sampai 2023 dengan jumlah 66 perusahaan. Sampel yang diperoleh sebanyak 42 perusahaan dengan metode *sampling purposive* yakni dengan dengan kriteria (1) perusahaan yang melakukan IPO sebelum tahun 2019, (2) perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan yang berakhir per tanggal 31 Desember. Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder dari laporan keuangan Perusahaan Sektor Perindustrian dari tahun 2019 hingga tahun 2023 yang diperoleh dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia (BEI). Analisis data dengan model regresi linear berganda, dengan

didahului analisis deskriptif dan uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi).

## D. PEMBAHASAN

### 1. Analisis Statistik Deskriptif

**Tabel 1. Analisis Statistik Deskriptif**

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	210	-.6824	.5143	.023843	.1229687
Ukuran Perusahaan	210	22.4420	33.7306	27.974811	1.8163832
Cash Holding	210	.0009	.6896	.090328	.0980904
Leverage	210	-21.5897	41.4795	1.040778	3.9568546
Tobin'sQ	210	.3561	17.3141	1.504453	1.8075832
Valid N (listwise)	210				

Sumber; Data Olahan, 2024

Hasil analisis statistik deskriptif pada Tabel 1 menampilkan data penelitian (N) yang valid sebanyak 210 data yang meliputi profitabilitas, ukuran perusahaan, cash holding, leverage, dan nilai perusahaan. Variabel dependen penelitian ini yaitu nilai perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 0,3561, yang menunjukkan perusahaan memiliki saham yang dinilai di bawah nilai wajar (*undervalued*) dan tingkat pengembalian investasi yang tinggi, sehingga mencerminkan bahwa perusahaan memiliki kinerja atau persepsi pasar yang sangat baik. Nilai rata-rata sebesar 1,504453 dan standar deviasi sebesar 1,8075832. Standar deviasi yang lebih besar dari nilai rata-rata mengindikasikan adanya variabilitas atau sebaran data yang luas dalam nilai perusahaan.

### 2. Uji Asumsi Klasik

Hasil pengujian normalitas dengan metode *One Sample* Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,200; mengindikasikan bahwa *residual* yang dihasilkan dalam model regresi terdistribusi secara normal. Selain itu, semua variabel independen tidak ditemukan masalah multikolinearitas karena uji multikolinearitas menghasilkan nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,10 dan VIF kurang dari 10. Model regresi juga tidak menunjukkan gejala heteroskedastisitas dan autokorelasi, karena Uji Glejser menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 untuk semua variabel, dan nilai Durbin-Watson sebesar 2,096 berada di antara nilai dU dan 4-dU.

**Tabel 2. Ringkasan Hasil Uji**

Model	B	t	F	R	Adjusted R Square
<i>Constant</i>	5,597	6,448			
Profitabilitas	2,294	3,067			
Ukuran Perusahaan	-0,161	-5,233	11,810	0,475	0,207
<i>Cash Holding</i>	1,269	2,171			
<i>Leverage</i>	-0,071	-2,923			

Berdasarkan Tabel 2, persamaan regresi dapat dibentuk dalam penelitian ini adalah:

$$Y = 5,597 + 2,294X_1 - 0,161X_2 + 1,269X_3 - 0,071X_4$$

### 3. Analisis Korelasi, Koefisien Determinasi, dan Uji F

Dari hasil uji yang sudah dilakukan, diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,475, artinya terdapat hubungan yang cukup kuat antara variabel independen yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan, *cash holding*, dan *leverage* terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan. Profitabilitas, ukuran perusahaan, *cash holding*, dan *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan sebesar 20,7 persen sedangkan sisanya 79,3 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Model regresi pada penelitian ini layak untuk dianalisis karena nilai F hitung yang dihasilkan lebih besar dibandingkan dengan nilai F tabel yaitu  $11,810 > 2,427$  dan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05.

### 4. Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, diketahui bahwa profitabilitas ( $X_1$ ) memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3,067 sehingga hipotesis pertama ( $H_1$ ) diterima. Perusahaan dengan *return on assets* yang tinggi memberikan sinyal yang kuat kepada investor bahwa perusahaan mampu mengelola asetnya secara efektif dan menghasilkan labanya secara berkelanjutan. Sinyal ini menunjukkan kualitas manajemen yang baik, prospek pertumbuhan yang cerah, dan risiko operasional yang rendah. Investor sering kali mempunyai informasi yang tidak lengkap atau asimetris mengenai kinerja perusahaan. *Return on assets* yang tinggi membuat investor percaya bahwa perusahaan mampu menghasilkan arus kas yang lebih baik di masa yang akan datang. Keyakinan ini mendorong para investor untuk menanamkan modal dalam jangka waktu yang lama dan memberikan penilaian yang lebih tinggi sehingga ini dapat membuat peningkatan pada nilai perusahaan.

### 5. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan melainkan terdapat pengaruh negatif, diketahui bahwa ukuran perusahaan ( $X_2$ ) memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar -5,233 sehingga hipotesis kedua ( $H_2$ ) ditolak. Ukuran perusahaan yang besar dapat menurunkan nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan semakin besar perusahaan, maka semakin rumit struktur organisasi dan operasinya. Hal ini menyulitkan perusahaan untuk memantau dan mengevaluasi kinerja manajemen. Perusahaan besar lebih cenderung menghindari risiko karena berdampak besar pada seluruh perusahaan. Manajer bisa saja melakukan diversifikasi bisnis yang berlebihan agar risiko pribadi mereka berkurang, namun keputusan ini tidak selalu menguntungkan para pemegang saham.

### 6. Pengaruh Cash Holding terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa *cash holding* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, diketahui bahwa *cash holding* ( $X_3$ ) memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,171 sehingga hipotesis ketiga ( $H_3$ ) diterima. Perusahaan yang memiliki *cash holding* tinggi menunjukkan likuiditas perusahaan tersebut. Jumlah kas yang dimiliki oleh perusahaan dapat digunakan untuk pengadaan aset tetap ataupun investasi yang dapat memberikan keuntungan perusahaan dimasa depan. Kemampuan perusahaan untuk menjaga tingkat operasional dan kemampuan betahan dalam keadaan ekonomi yang tidak pasti menunjukkan kinerja perusahaan yang baik. Ketersediaan kas yang mencukupi bisa memberikan kemampuan bagi perusahaan untuk mendapatkan tambahan dana jika dibutuhkan, baik melalui utang maupun ekuitas. Hal ini dapat meminimalkan risiko kekurangan dana dan membuat investor merasa lebih percaya. Kas yang disimpan dalam jumlah yang besar menunjukkan perusahaan untuk mengambil kesempatan pada investasi yang muncul tiba-tiba.

## 7. Pengaruh Leverage terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, diketahui bahwa *leverage* ( $X_4$ ) memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar -2,923 sehingga hipotesis keempat ( $H_4$ ) ditolak. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, *leverage* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Perusahaan dengan *debt to equity ratio* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan menghadapi kesulitan dalam menghasilkan laba yang mencukupi untuk membiayai operasinya tanpa terlalu banyak menggunakan utang sehingga nilai *leverage* yang tinggi dapat menurunkan nilai perusahaan. Investor melihat sinyal ini sebagai sinyal negatif karena menunjukkan perusahaan kurang terampil dalam mengelola penggunaan *leverage* karena dapat meningkatkan beban dan risiko besar yang harus ditanggung oleh perusahaan. Tingginya utang dapat membuat perusahaan sulit untuk menyesuaikan diri dengan perubahan pasar. Perusahaan yang memiliki *leverage* tinggi memiliki risiko penggunaan jumlah utang lancar yang lebih tinggi, artinya perusahaan kesulitan membayar utang secara cepat sehingga membuat investor merasa ragu. Perusahaan yang memiliki banyak utang cenderung memiliki laba yang lebih volatil, karena perusahaan harus tetap membayar bunga walaupun kinerja bisnis sedang tidak baik.

## E. PENUTUP

Pada penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas dan *cash holding* memberikan pengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat laba yang dihasilkan dan ketersediaan kas yang tinggi yang dimiliki oleh perusahaan, maka semakin tinggi nilai perusahaan. Sementara itu, adanya pengaruh negatif ukuran perusahaan dan *leverage* terhadap nilai perusahaan yang menandakan bahwa besarnya ukuran perusahaan membuat nilai perusahaan menurun. Ini dikarenakan perusahaan yang besar akan semakin sulit di kelola dan risiko yang lebih tinggi. Begitu pula pada *leverage*, penggunaan utang yang tinggi dapat menjadi sinyal negatif terhadap investor dikarenakan besarnya risiko yang akan dihadapi oleh suatu perusahaan.

Saran penulis untuk penelitian mendatang untuk memperluas sampel penelitian, dan memperpanjang jumlah periode penelitian agar hasil penelitian dapat mencakup ruang lingkup yang lebih luas dan diharapkan dapat mengganti atau menambah variabel penelitian yang dapat memengaruhi variabel nilai perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Harahap, S.S. (1999). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan* (7<sup>th</sup> ed.) Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Harjito, A. D. & Martono. (2013). *Manajemen Keuangan Edisi Kedua*. Yogyakarta: Penerbit Ekonisia, Universitas Islam Indonesia.
- Irfani, A. S. (2020). *Manajemen Keuangan Dalam Bisnis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Janartha, I. W. & Suprasto, B. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Keberadaan Komite Audit, dan Leverage terhadap Audit Delay. *E-Journal Akuntansi Universitas Udayana*, 16(3), 2374-2407.
- Kim, J., Kim, H., & Woods, D. (2011). Determinants of Corporate Cash Holding Levels: An Empirical Examination of The Restaurant Industry. *International Journal of Hospitality Management*, 30(3), 568–574.
- Manurung, A. H. (2012). *Teori Keuangan Perusahaan*. Jakarta: STIEP Press.

- Pratama, A.B.G., Wiksuana, B.G. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(2), 2016: 1338-1367.
- Sumardi, R. & Suharyono. (2020). *Dasar – Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: LPU-UNAS
- Sutama, R.D., Lisa, E. (2018). Pengaruh Leverage dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Sektor Manufaktur Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Sains Manajemen & Akuntansi*, 1 / Februari / 2018, 21-39.
- Sutrisno, B. (2017). Hubungan Cash Holding dan Nilai Perusahaan di Indonesia. *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*, 4(1), 45-56.
- Wati, G. P. & Putra, L. W. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Good Corporate Governance pada Kualitas Laba. *E-Journal Akuntansi Universitas Udayana*, 16(1), 137-167.
- Widiyati, D. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Cash on Hand terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara yang *Go Public* Tahun 2017-2018 di Bursa Efek Indonesia). *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, 15(2), 2020, 279-289.
- Yudiana, F. E. (2013). *Dasar – Dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.